

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Manusia akan dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akhlak, nilai sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, mulai sejak usia balita sampai manula semua tidak lepas dari pendidikan. Masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Perkembangan suatu bangsa dapat dinilai melalui perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan ini tentunya haruslah perubahan yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam rangka menyambut era perdagangan bebas di Negara kita, maka diperlukan SDM yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan yang ada. Kualitas SDM tentunya diperoleh melalui suatu pendidikan yang bermutu dan dapat mengantarkan manusia-manusia menjadi tangguh, pintar, cerdas dan bermoral.

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena disanalah tenaga kerja dididik dan dilatih. Kesadaran akan pendidikan hendaknya ditanamkan ke dalam diri, keluarga dan masyarakat agar kualitas kehidupan di Negara Republik Indonesia lebih baik lagi, maka dibutuhkan pengembangan dan perbaikan dalam pendidikan. Pendidikan dipercaya belum mampu meningkatkan kualitas SDM, karena proses pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bersifat proses mendengar, mencatat, dan mengingat yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari prestasi belajar siswa. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi. Proses pembelajaran menghasilkan prestasi belajar yang diperoleh tiap-tiap siswa berbeda-beda. Penyebab perbedaan prestasi belajar tersebut terdapat dalam diri siswa dengan berbagai latar belakangnya. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, baik yang berasal dari luar siswa sehingga tidak jarang ditemui siswa dalam suatu kelas dengan guru yang sama, lingkungan yang sama, dan fasilitas yang sama namun hasil yang dicapai masing-masing siswa berbeda. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat berasal dari diri dan kemauan siswa dapat pula dari stimulus-stimulus yang diberikan saat terjadinya

proses pembelajaran. Stimulus yang diberikan oleh guru secara menarik, efektif dan efisien akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah masih banyak kendala yang harus dibenahi seperti kurangnya sarana yang menunjang pembelajaran, kondisi fisik sekolah yang kurang memadai sampai proses pembelajaran yang cenderung konvensional. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami kesulitan dalam menerima ilmu yang didapat dari sekolah dan siswa juga kurang termotivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan belajar karena motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan arah dan kegiatan seseorang, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu tercapai. Peranan motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi penggerak untuk belajar sedangkan siswa yang motivasi rendah tidak mempunyai minat untuk belajar. Terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan kualitas media pembelajaran.

Proses Pembelajaran yang banyak dilakukan sekarang ini sebagian besar menggunakan metode ceramah. Pada umumnya Metode ceramah akan membuat siswa sebatas mendengarkan dan mencatat. Guru menjadi pusat peran dalam proses pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Metode yang demikian akan menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan siswa hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru.

Metode yang demikian akan menjadikan efektivitas pembelajaran yang rendah. Metode pembelajaran saat ini kurang menekankan kepada metode yang menumbuhkan minat siswa untuk belajar kebanyakan metode yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Metode mengajar atau teknik penyajian adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi. Siswa hanya sekedar mendapatkan materi pelajaran tidak memberikan pengalaman tentang materi yang disampaikan. Sebagai contoh dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, ada beberapa mata pelajaran yang menuntut siswa dalam menghafal materi yang cukup kompleks seperti mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal. Mata pelajaran yang biasa dijumpai dalam jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Ekonomi, dimana dalam mata pelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi namun harus memberikan pengalaman kepada siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.

Sejak zaman dahulu kita sering mendengar bahwa guru adalah orang yang paling tahu. Pendapat itu terus berkembang menjadi guru lebih tahu dulu atau

pengetahuan guru beda semalam dibandingkan dengan murid. Namun sekarang bukan saja pengetahuan guru sama dengan murid bahkan murid dapat lebih dulu tahu daripada gurunya. Ini semua dapat terjadi mengingat perkembangan media informasi yang begitu cepat dan mudah, Namun terkadang guru kurang menguasai media informasi yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada.

Penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran dan keterbatasan siswa dalam menyerap informasi atau memahami materi pelajaran. Namun berdasarkan fakta di lapangan sudah menjadi hal yang umum bahwa pelajaran yang terlalu banyak menghafal tidak disukai oleh siswa. Hal ini antara lain dikarenakan siswa beranggapan bahwa guru terlalu teoritis dan monoton dalam menerangkan suatu materi. Mata pelajaran yang erat dengan hafalan, tulisan, pengalaman dan sebagainya yang terkadang membuat siswa bosan dan jenuh. Penggunaan media pembelajaran diharapkan guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran juga harus memuat tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari segi kualitas media pembelajaran. kualitas media pembelajaran yang buruk akan menjadikan siswa menganggap media yang telah disiapkan guru hanya sekedar hiburan dan tidak mengandung tujuan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan media yang berkualitas agar siswa juga dapat mengambil manfaat dari penggunaan media pembelajaran

yaitu lebih mudah memahami materi pelajaran yang abstrak atau sulit terjangkau oleh nalar dan indra siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

Studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas X di SMA Negeri 55 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa pembelajaran ekonomi di kelas sangat membosankan dan kurang termotivasi dalam belajar, terutama karena minimnya media dan metode yang digunakan. Pada umumnya guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan jaranganya penggunaan media selain buku cetak dalam belajar.

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada enam siswa di SMA Negeri 55 Jakarta, berdasarkan survei awal tersebut berapa murid mengatakan motivasi belajar mereka rendah terhadap mata pelajaran ekonomi dikarenakan pelajaran tersebut memerlukan hapalan dan sulit untuk memahami pelajaran tersebut. Buku cetak yang digunakan dalam belajar ekonomi sangat monoton terlalu banyak teks sedangkan contoh berupa gambar, foto dan ilustrasi tidak mencukupi. Guru mata pelajaran ekonomi pun mengakui bahwa minimnya media yang bisa digunakan dalam belajar ekonomi, serta keterbatasan guru dalam membuat media belajar, menjadi alasan pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa siswa mengalami permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran yakni kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian dan aspek diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 55.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pernyataan kritis yang perlu diajukan terhadap permasalahan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap penerimaan motivasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap motivasi belajar?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi peneliti hanya membatasi masalah pada “Pengaruh Kualitas Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 55”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara spesifik masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut "Apakah terdapat pengaruh kualitas media video pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X?"

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang media video pembelajaran terhadap motivasi belajar. Juga sebagai bahan yang berguna saat terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan dalam pengembangan lembaga pendidikan melalui penggunaan media video pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar, khususnya oleh beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Timbulnya motivasi dan minat belajar ekonomi karena dengan pemvisualisasian materi dan contoh nyata siswa akan berkeinginan untuk mendapatkan, menggali informasi tersebut lebih dalam dan dapat mempermudah memahaminya. Selain itu video pembelajaran dapat dijadikan media belajar mandiri di mana saja dan kapan saja.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam menyajikan materi di kelas. Sehingga fungsi guru merupakan seorang fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk belajar dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sumber belajar di sekolah, dijadikan arsip media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran sewaktu-waktu di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat berguna sebagai kajian teoritis dan acuan untuk pengembangan selanjutnya.